

## BAB II

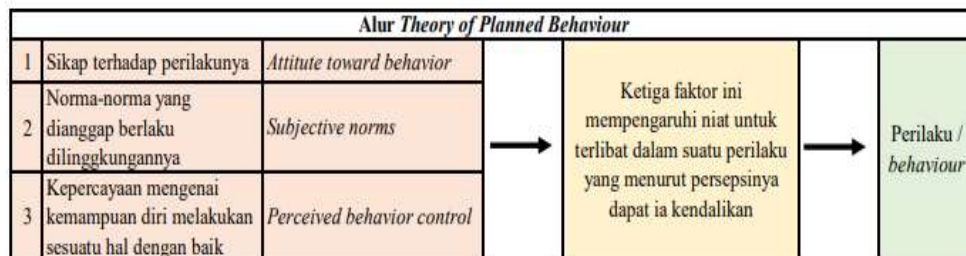
### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Dasar Penelitian

##### 2.1.1. *Theory of Planned Behaviour*

*Theory of planned behaviour* berpendapat perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niat untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Niat-niat tersebut dipengaruhi oleh persepsi bahwa seseorang memegang kendali atas tindakannya melalui sikap terhadap perilakunya, kepercayaan mengenai kemampuan diri melakukan sesuatu hal dengan baik, serta norma-norma yang berlaku di lingkungannya (Ammar et al., 2020).

**Gambar 2.1** Alur *Theory of Planned Behaviour*



Sumber: Peneliti, 2023

Perilaku seseorang bergantung pada kendalinya terhadap mengatasi hambatan-hambatan dan adanya faktor-faktor yang memfasilitasi seperti pengalaman masa lalu dan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, semakin besar kendali yang dirasa dimiliki oleh seseorang semakin besar pula kemungkinan niat tersebut akan dilaksanakan.

Pada intinya, *theory of planned behaviour* menyatakan bahwa seseorang percaya bahwa ia memiliki kendali dalam mengatasi hambatan dan memiliki faktor pendukung atas tindakannya sehingga muncul niat yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Semakin kuat kepercayaannya atas besarnya kendali semakin kuat juga niatnya untuk melaksanakan tindakannya. Niat tersebut dipengaruhi tiga faktor yakni *attitude toward behaviour* yaitu sikap mempengaruhi perilaku, *subjective norms* norma-norma yang berlaku di lingkungannya, dan *perceived behaviour control* persepsinya atas sesuatu hal.

*Attitude toward behavior* merupakan sikap terhadap perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yakni keyakinan atas hasil dan penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku. Penilaian positif berupa sesuatu hal bermanfaat, penting, menyenangkan atau penilaian negatif berupa tidak bermanfaat, tidak penting, tidak menyenangkan mempengaruhi seseorang untuk menampilkan sebuah perilaku. Seseorang yang yakin bahwa dampak perilakunya akan membawa pada hasil yang positif, maka ia akan memiliki sikap yang positif juga sebaliknya. Seseorang yang memiliki ketertarikan akan sesuatu hal, percaya dan berpegang teguh pada sikapnya, maka ia akan berperilaku sesuai dengan sikapnya (Irawan et al., 2020).

*Subjective norm* atau norma subyektif adalah tekanan sosial yang diterima oleh seseorang. Tekanan sosial ini membentuk perilaku seseorang. Apabila orang-orang di lingkungannya menerima dan menyetujui perilaku yang dilakukan oleh seseorang, maka ia akan terus menerus melakukan perilaku tersebut karena adanya perasaan diterima dan disetujui. Namun, apabila perilakunya mendapat penolakan

atau ketidaksetujuan oleh lingkungannya, maka ia tidak akan melakukan perilaku tersebut lagi. *Subjective norm* di motivasi oleh dua hal yaitu *normative belief* dan *motivation to comply*. *Normative belief* adalah harapan-harapan dari individu yang menjadi panutan ataupun kelompok penting yang menyetujui atau menolak perilaku seseorang serta *motivation do comply* adalah dorongan atau kemauan seseorang untuk memenuhi harapan orang-orang yang dianggap penting dengan segala pertimbangan dan risiko yang akan dihadapi, yang pada akhirnya mempengaruhi niatnya (irawan et al., 2020).

*Perceived behavioral control* adalah kepercayaan akan kemampuan diri untuk melakukan sesuatu dengan baik. *Perceived behavioral control* dipengaruhi oleh (*control belief*) keyakinan kendali dimana kemampuan mengendalikan hambatan-hambatan serta adanya pendukung seperti sumber daya yang cukup, kemauan, waktu, kesempatan. Seseorang akan merasa sesuatu hal mudah untuk dilakukan apabila faktor pendukungnya kuat. *Control belief* yang kuat mampu mempengaruhi *normative belief* dan *behavioral belief* karena adanya kepercayaan kemampuan terhadap diri (irawan et al., 2020).

## **2.2. Teori Variabel Y dan X**

### **2.2.1. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)**

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang diawali dengan perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengaturan, pencarian dan pencatatan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai pengelolaan

keuangan pribadi dengan rasa tanggung jawab atas kekayaan yang dimiliki. Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik atau dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik apabila ia dapat mengelola anggaran, menyimpan uang, mengendalikan keuangan, dan berinvestasi. Terdapat lima komponen sebagai kategori manajemen keuangan yang baik yaitu, 1) mengendalikan keuangan, 2) membayar tagihan tepat waktu, 3) merencanakan keuangan masa depan, 4) penghematan, 5) mandiri dalam keuangan. Dengan perilaku manajemen keuangan yang baik, seseorang tidak akan terperangkap dalam perilaku yang terfokus memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Haudi & Widya, 2023).

Perilaku manajemen keuangan terbentuk karena kepemilikan harta yang terbatas dan keinginan memenuhi kebutuhan sehingga timbul dorongan untuk melakukan penghematan dan mengendalikan pengeluaran keuangan dengan pertimbangan yang baik. Pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan yang disertai praktik pengetahuan yang dimiliki dalam keseharian membuat seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluarannya sehingga tersisa keuntungan atau dana lebih yang dapat disimpan. Kebutuhan jangka Panjang dan jangka pendek akan terpenuhi ketika ada pengaturan anggaran (Griffin & Sibilang, 2022).

Perilaku manajemen keuangan berdampak pada apakah seseorang dapat mencapai kesejahteraan keuangan atau terperangkap dalam masalah keuangan. Dorongan memenuhi kebutuhan berdasarkan kepemilikan harta yang dimiliki serta pengetahuan keuangan yang ikut diterapkan dalam keseharian dapat membuat

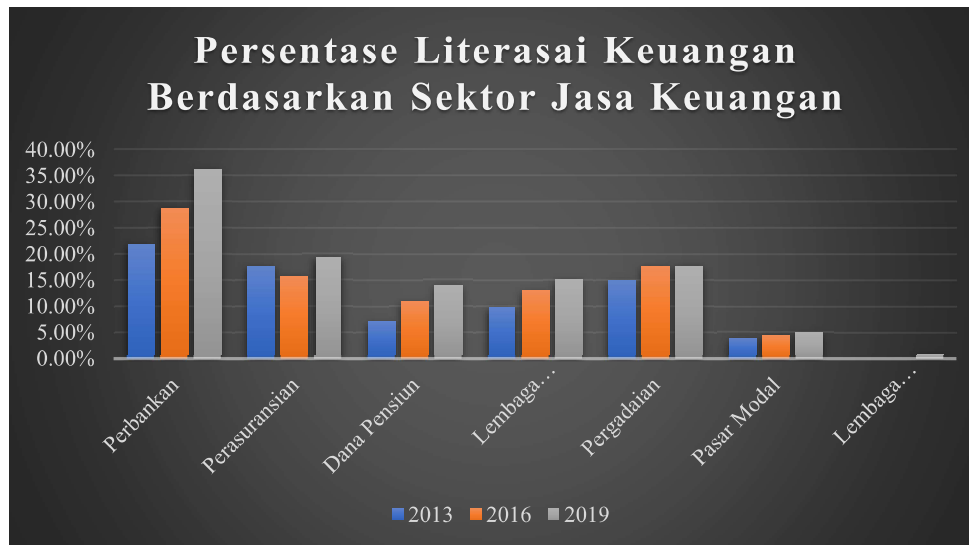
seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Mengendalikan anggaran merupakan salah satu kunci tercapainya kesejahteraan, karena dengan anggaran seseorang menyadari pendapatannya dan dengan mengetahui nominal angka pendapatannya ia melakukan anggaran porsi-porsi pengeluaran yang sesuai dengan kondisinya. Salah satu anggaran yang sangat baik untuk dilakukan adalah anggaran untuk porsi berinvestasi, mengingat investasi dapat melawan inflasi dan memberikan keuntungan di masa depan. Hal lainnya adalah anggaran untuk proteksi diri berupa asuransi dan dana darurat. Asuransi dapat ikut menanggung risiko dan dana darurat menjaga seseorang terhindar dari pengeluaran dadakan yang tidak dapat diganti oleh keuangan biasa.

### **2.2.2. Literasi Keuangan (X1)**

Menurut OJK, Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan kini menjadi *life skill*. Dengan literasi keuangan, seseorang menjadi *well literate* sehingga lebih mudah memahami produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan dengan akses yang tersedia, karena kebutuhan dan kemampuan setiap orang berbeda. Literasi keuangan membuat seseorang lebih memahami beraneka ragam produk dan layanan jasa keuangan sehingga apabila kondisi keuangannya mengalami perubahan, ia dapat menyesuaikan produk atau layanan jasa apa yang sesuai dengan kondisi keuangannya yang berubah. Berikut merupakan fluktuasi data persentase literasi keuangan berdasarkan sektor keuangan serta data produk atau layanan jasa

keuangan yang paling banyak diketahui masyarakat Indonesia berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

**Gambar 2.2** Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan



Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 – Otoritas Jasa Keuangan

**Tabel 2.1** Produk / Layanan Jasa Keuangan yang Paling Banyak Diketahui Masyarakat Indonesia

Produk / Layanan Jasa Keuangan yang Paling Banyak Diketahui Masyarakat Indonesia			
No	2013	2016	2019
1	Tabungan	Tabungan	Tabungan
2	Asuransi	Transfer	Transfer
3	Transfer	Asuransi	BPJS Jaminan Kesehatan
4	Jaminan Gadai	Pinjaman dengan Gadai	Deposito
5	Kredit	Deposito	Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025 – Otoritas Jasa Keuangan

Dampak dari kurangnya literasi keuangan membuat seseorang tanpa sadar mengambil keputusan keuangan yang tidak sepatutnya serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi guncangan perekonomian yang dadakan. Keputusan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menggunakan uangnya untuk pengeluaran keseharian, menyimpan, dan menginvestasikan. Semakin terliterasi keuangan seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan juga membantu seseorang dalam menetapkan keputusan keuangannya yang membuatnya menentukan untuk menggunakan uangnya saat ini atau disimpan. Seseorang yang dengan tingkat melek keuangan tinggi kemungkinan kapasitas menghadapi *economy shock* lebih besar, memiliki kecenderungan menabung secara konsisten untuk pensiun, dan kecil kemungkinannya untuk berhutang (Dewi et al., 2020).

Sehingga dapat disimpulkan, literasi keuangan merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku sehingga memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang mensejahterakan karena mengantisipasi masalah keuangan dengan mempersiapkan diri lewat pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

### **2.2.3. Sikap Keuangan (X2)**

Sikap keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dan pandangannya terhadap uang, dimana uang adalah sumber kekuatan, kebebasan, dan ukuran prestasi. Sikap keuangan membentuk cara pandang dan berperilaku keuangan dari hasil kemampuan menilai uang (Kumanireng & Setyorini, 2022). Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang ditampilkan ketika

mengevaluasi, menyetujui atau tidak menyetujui suatu tindakan praktik pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip keuangan yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya, 1) pengalaman langsung, 2) pengaruh keluarga, 3) teman sebaya, 4) pemasaran langsung, 5) tayangan media massa (DM, 2021).

Sikap keuangan mengarahkan seseorang pada pemikiran, penilaian, dan keputusan oleh diri sendiri berkaitan dengan praktek pengelolaan keuangan pribadi ataupun organisasi. Sikap keuangan penting karena sikap keuangan mempengaruhi niat berperilaku seseorang terhadap berbagai aspek keuangan seperti tabungan, pinjaman, tingkat pengambilan risiko, masalah keuangan yang merugikan (Atmadja et al., 2021). Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan mempersiapkan keuangan masa depannya melalui pengelolaan keuangan yang seimbang dalam pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang serta pengendalian diri supaya tidak mengikuti keinginan yang tidak terbatas. Semakin baik sikap keuangannya, semakin bijaksana dalam menghadapi masalah keuangan (Asaff et al., 2019).

Penulis menyimpulkan, sikap keuangan merupakan kumpulan faktor-faktor dalam diri dan luar diri yang membuat seseorang mempunyai pandangan atau penilaian terhadap uang sehingga seseorang mempunyai kecenderungan psikologis pemikiran, penilaian, dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi niat berperilaku dalam aspek-aspek



keuangan seperti menghasilkan uang, menabung uang, menggunakan uang, menginvestasikan uang, dan keputusan-keputusan keuangan lainnya. Sikap keuangan yang baik menghasilkan perilaku keuangan yang baik yang mensejahterakan.

#### **2.2.4. Locus of Control (X3)**

*Locus of control* adalah keyakinan seseorang yang mampu mengendalikan nasibnya. *Locus of control* didefinisikan sebagai seberapa besar seseorang percaya bahwa yang menentukan nasibnya adalah dirinya sendiri. *Locus of control* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sikap seseorang yang sepenuhnya percaya bahwa apapun yang terjadi pada dirinya dikarenakan oleh dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah keyakinan seseorang bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya dikarenakan kekuatan dari hal-hal luar diri seperti keberuntungan dan kesempatan (Soleh et al., 2020). Karakteristik *locus of control* dapat didefinisikan sebagai sikap, keyakinan, atau harapan yang dipandang sebagai sebab akibat antara perilaku seseorang dengan konsekuensinya (Cobb-Clark et al., 2022).

Penulis menyimpulkan *locus of control* merupakan kepercayaan akan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nasib hidupnya. Ketika *locus of internal* seseorang lebih dominan, maka ia sepenuhnya percaya adanya hubungan timbal balik antara usaha dan hasil yang dilakukan oleh diri sendiri. Sesuatu hasil yang baik adalah konsekuensi dari usaha yang baik. Sedangkan seseorang dengan *locus of control eksternal* yang dominan percaya bahwa kekuatan luar diri mampu

dan mengendalikan penuh hidupnya, seperti hidupnya akan penuh keberuntungan karena adanya keberuntungan dari faktor luar diri.

Berdasarkan Soleh et al., (2020) Secara spesifik perbedaan *locus of control internal* dan *locus of control external*, yakni:

1. *Internal locus of control*

Seseorang dengan *internal locus of control* mempunyai kepercayaan bahwa mereka mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Mereka bertindak atas dasar keputusannya sendiri, kemampuan dan usaha. Ciri-ciri *internal locus of control*: a) suka bekerja keras, b) memiliki inisiatif tinggi, c) selalu berusaha mencari solusi suatu masalah, d) selalu berusaha berpikir dengan cara terefektif dan e) selalu memiliki persepsi usaha perlu dilakukan jika menginginkan sesuatu hal berhasil.

2. *External locus of control*

Seseorang dengan *external locus of control* mempunyai kepercayaan bahwa kehidupan mereka dipengaruhi oleh factor diluar diri mereka sendiri. Mereka percaya tindakan mereka dikendalikan oleh nasib, keberuntungan, orang lain dan kekuatan lain dari luar diri. Ciri-ciri *external locus of control*: a) kurangnya inisiatif, b) kurangnya upaya karena factor luar dirilah yang mengendalikan, c) kurangnya informasi untuk menyelesaikan masalah.

### **2.3. Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di

samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan:

**Tabel 2.2** Tabel Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	(Palupi & Hapsari, 2022)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan <i>Locus Of Control</i> Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 – 2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)	X <sub>1</sub> : Pengetahuan Keuangan X <sub>2</sub> : <i>Locus Of Control</i> Y: Perilaku Manajemen Keuangan Personal	1. <i>Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
2	(Diskhamarzeweny et al., 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Sikap Keuangan X <sub>3</sub> : Gaya Hidup	1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku

		Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi	Y: Perilaku Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan Personal 2. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
3	(Agustine & Widjaja, 2021)	Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	X <sub>1</sub> : Financial Attitude X <sub>2</sub> : Financial Knowledge X <sub>3</sub> : Locus of control Y: Perilaku Manajemen Keuangan	1. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 2. Locus of control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
4	(Anggraini et al., 2022)	Pengaruh Financial	X <sub>1</sub> : Financial Literacy	1. Sikap Keuangan

		Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)	X <sub>2</sub> : Financial Attitude X <sub>3</sub> : Locus of control Y: Financial Management Behaviour	tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 2. Locus of control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
5	(Rizal & Asandimitra, 2020)	Analisis Faktor Pengaruh Financial Management Behaviour Mahasiswa Aceh	X <sub>1</sub> : Financial Knowledge X <sub>2</sub> : Locus of control X <sub>3</sub> : Financial Attitude X <sub>4</sub> :Pembelajaran perguruan tinggi X <sub>5</sub> :Gender Y: Financial Management Behaviour	1. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 2. Locus of control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen

				Keuangan Personal
6	(Rachman & Rochmawati, 2021)	Dampak Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan	X <sub>1</sub> : Financial Literacy X <sub>2</sub> : Financial Attitude X <sub>3</sub> : Financial Self Efficacy X <sub>4</sub> : Social Economic Status X <sub>5</sub> : Locus of control Y: Perilaku Manajemen Keuangan	1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan 2. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 3. Locus of control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
7	(Biya & Asandimitra, 2020)	Analisis Pengaruh Parental Income,	X <sub>1</sub> : Parental Income	1. Sikap Keuangan tidak berpengaruh

		Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behaviour Di Kalangan Mahasiswa Di Daerah Gorontalo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo)	X <sub>2</sub> :Pembelajaran di perguruan tinggi X <sub>3</sub> : Financial Literacy X <sub>4</sub> :Financial Attitude X <sub>5</sub> :Locus of control Y: Financial Management Behaviour	terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 2. Locus of control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
8	(Afriani & Kartika, 2021)	Pengaruh Financial Knowledge Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa	X <sub>1</sub> : Financial Knowledge X <sub>2</sub> : Locus Control Y: Financial Management Behaviour	1. Locus of control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal

		Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa		
9	(Saodah, 2019)	Pengembangan Financial Management Behavior Melalui Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus Of Control (Studi Pada Mahasiswa)	X <sub>1</sub> : Financial Attitude X <sub>2</sub> : Financial Knowledge X <sub>3</sub> : Locus of control Y: Financial Management Behaviour	1. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal 2. Locus of control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
10	(Desmawati, 2022)	Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control	X <sub>1</sub> : Financial Technology X <sub>2</sub> : Financial Literacy X <sub>3</sub> : Financial Attitude X <sub>3</sub> : Locus of control	1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan



		Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru)	Y: Financial Management Behaviour	
11	(Sholihah & Isbanah, 2022)	Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan hedonism lifestyle terhadap financial management behavior	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Pengetahuan Keuangan X <sub>3</sub> : Locus of control X <sub>4</sub> : Hedonism Lifestyle Y: Financial Management Behaviour	1. Locus of control tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
12	(Rahma & Susanti, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Financial Self Efficacy X <sub>3</sub> : Fintech Payment Y: Manajemen Keuangan	1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

		Keuangan Pribadi Mahasiswa	Pribadi Mahasiswa	
13	(Waty et al., 2021)	Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid- 19	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan X <sub>2</sub> : Parental Income X <sub>3</sub> : Gaya Hidup hedonis Y: Perilaku Manajemen Keuangan	1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
14	(Felantika, 2022)	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren	X <sub>1</sub> : Financial Knowledge X <sub>2</sub> : Financial Literacy X <sub>3</sub> : Parental Income X <sub>4</sub> : Locus of control Y: Financial Manajemen Keuangan	1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
15	(Laga & Hizazi, 2023)	The Effect of Financial	X <sub>1</sub> : Financial Literacy	1. Sikap Keuangan

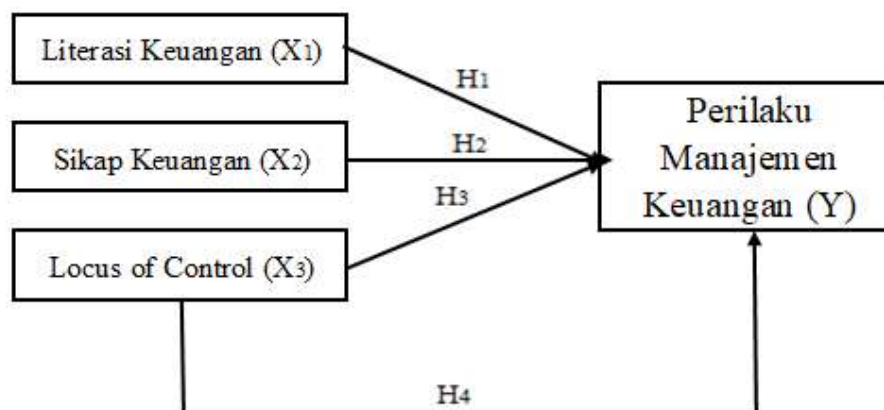
		Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University)	X <sub>2</sub> : Financial Attitude X <sub>3</sub> : Locus of control X <sub>3</sub> : Lifestyle Y: Financial Management Behaviour	berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour
16	(Barokah et al., 2023)	Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millennial Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong	X <sub>1</sub> : Financial Literacy X <sub>2</sub> : Financial Attitude X <sub>3</sub> : Locus of control X <sub>3</sub> : Lifestyle Y: Perilaku Manajemen Keuangan	1. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
17	(Syahrevi, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan,	X <sub>1</sub> : Literasi Keuangan	1. Sikap Keuangan berpengaruh

	Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019	X <sub>2</sub> : Sikap keuangan X <sub>3</sub> : Pengetahuan Keuangan Y: Perilaku Manajemen Keuangan	terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal
--	---	--	---

Sumber: Peneliti, 2023

## 2.4. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.3** Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2023

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Pada hakekatnya hipotesis disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian; disampaikan dalam bentuk pernyataan berdasarkan penalaran logika berbasis teori, dalil temuan penelitian dan fenomena aktual di lapangan (Yam & Taufik, 2021). Oleh sebab itu penulis menjabarkan jawaban sementara untuk menjawab pertanyaan penulis berdasarkan penalaran logika berbasis teori. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, yakni:

### **2.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen**

#### **Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang tanpa sadar mengambil keputusan keuangan yang tidak tepat. Saat ini hanya 26% masyarakat Indonesia yang memiliki dana darurat, sehingga masyarakat Indonesia rentan mengalami *economic shock* dan masalah keuangan apabila terjadi krisis keuangan tidak terduga atau masalah global yang tiba-tiba seperti pandemi yang dialami dari tahun 2019-2022. Kurangnya literasi keuangan sehingga tidak paham pentingnya dana darurat membuat masyarakat tidak mempersiapkan dirinya. Keterampilan-keterampilan keuangan seperti mencatat pengeluaran, melakukan anggaran pengeluaran serta berinvestasi juga penting supaya seseorang tidak menggunakan uangnya melebihi pendapatannya. Namun, masyarakat Indonesia

tidak mempraktikkan keterampilan keuangan tersebut. Sebagian masyarakat Indonesia juga mempunyai sikap dan perilaku keuangan yang cenderung berpusat pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek terbukti dari penarikan dana pensiun sebelum memasuki usia pensiun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 hanya 49,68%, sehingga dari 100 orang masyarakat Indonesia hanya 49 orang yang berliterasi keuangan. Atas dasar pemaparan-pemaparan inilah diperlukannya dorongan terus-menerus supaya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat sehingga masyarakat dapat secara sadar mengambil keputusan keuangannya yang membawanya pada kesejahteraan.

Berdasarkan *theory of planned behaviour* dimana salah satu faktor dari teori tersebut adalah *perceived behavioral control* yang menghubungkan variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Perceived behavioral control* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Sehingga kepercayaannya terhadap dirinya bahwa ia mampu dan bisa melakukan suatu tindakan menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu hal. Seseorang kemungkinan lebih besar untuk melakukan sesuatu hal jika ia percaya ia mampu melakukannya dengan baik. Hal ini berlaku sebaliknya. Seseorang dapat saja memahami bagaimana cara merencanakan keuangan masa depannya, namun ia tidak ia lakukan karena ia tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu melakukannya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan Johan et al., (2021) generasi muda saat ini berada pada situasi yang sangat menantang dimana mempunyai tingkat utang yang lebih

tinggi, menghabiskan sebagian besar uangnya pada kartu kredit, relatif lambat membayar tagihan. Mahasiswa merupakan kelompok yang ideal untuk diteliti karena mahasiswa memasuki tahap untuk mulai hidup mandiri, bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya yang didalamnya mencakup melakukan anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, dan membayar tagihan. Melihat bahwa literasi keuangan ini penting dan berkaitan dengan mahasiswa yang mulai mengendalikan keuangannya sendiri, penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barokah et al., (2023); Diskhamarzaweny et al., (2022); Laga & Hizazi, (2023); Rahma & Susanti, (2022); Syahrevi, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desmawati, (2022); Felantika, (2022); Waty et al., (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

### **2.5.2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Sikap keuangan merupakan hasil dari bagaimana seseorang menilai uang sehingga membentuk suatu perilaku keuangan. Sikap keuangan seseorang dapat dilihat pada bagaimana ia menilai suatu tindakan praktik pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan uangnya, seperti apakah ia akan menabung uangnya sebagian, atau menggunakannya sampai habis, apakah ia akan menggunakan uangnya untuk meningkatkan jumlahnya, atau hanya menggunakan uangnya untuk konsumsi. Sikap keuangan yang baik akan

mensejahterakan karena keseimbangan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang.

Sikap keuangan yang baik mempunyai indikator berupa sikapnya dalam mengelola sirkulasi kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar, investasi jangka panjang, menyesuaikan keuangannya sesuai dengan kebutuhan (Baptista, 2021). Berdasarkan *theory of planned behaviour* yang mana salah satu faktor yang mendorong niat seseorang melakukan suatu tindakan adalah *attitude toward behavior* yaitu penilaian apakah sesuatu hal bagus atau tidak bagus, positif atau negatif untuk dilakukan.

Berdasarkan OCBC NISP, (2022), sikap keuangan masyarakat Indonesia yang didominasi oleh generasi Z yaitu dengan kelahiran rentang tahun 1997 – 2012 mengungkapkan bahwa sebanyak 80% masyarakat Indonesia tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan anggaran. Hal ini tentu saja mengancam perilaku berbelanja masyarakat yang tanpa sadar telah berbelanja secara berlebihan. Disusul dengan fakta bahwa hanya 26% masyarakat yang mempunyai dana darurat dan 9% yang telah melakukan investasi. Hal ini tentu saja bertentangan dengan indikator sikap keuangan yang baik karena tidak adanya pengendalian terhadap sirkulasi keuangan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang penulis jelaskan, maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustine & Widjaja, (2021); Diskhamarzaweny et al., (2022); Rachman & Rochmawati, (2021); Rizal & Asandimitra, (2020); Saodah, (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022); Biya & Asandimitra, (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

### **2.5.3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

*Locus of control* merupakan kepercayaan bahwa nasibnya ditentukan oleh dirinya sendiri. *Locus of control* merupakan keyakinan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara perilakunya dengan hasil yang akan dicapai oleh dirinya. *Locus of control* terdiri dari *internal locus of control* dan *external locus of control*. Seseorang *Internal locus of control* sepenuhnya percaya hasil yang ia peroleh merupakan akibat perilakunya sendiri. Sehingga apabila ia ingin memperoleh banyak uang, maka ia harus bekerja cerdas dan keras. Sebaliknya, seseorang dengan *external locus of control* percaya bahwa nasibnya ditentukan oleh faktor luar diri seperti keberuntungan dan kesempatan. Sehingga bagi ia, memperoleh banyak uang atau tidak bukan hal yang bisa ia kendalikan.

Berdasarkan teori *the planned of behavior* yang mana salah satu faktornya adalah *subjective norms* yaitu tekanan sosial membentuk perilaku seseorang. Apabila seseorang bertindak atau berperilaku, dan disetujui diterima oleh lingkungannya, maka ia akan mengulang tindakannya. Sebaliknya apabila tindakan atau perilaku yang ia tampilkan mendapat respon penolakan oleh lingkungannya, maka ia tidak akan mengulang tindakannya. Seseorang yang percaya bahwa hasil

tindakannya adalah hal yang baik dan diterima oleh lingkungannya, maka ia akan mengulang tindakan dan terus berperilaku demikian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chujan et al., (2022) menyatakan bahwa seseorang dengan *internal locus of control* menabung lebih banyak, berinvestasi lebih banyak, kemauan yang lebih besar untuk mengambil risiko, tapi tidak memiliki pembayaran yang jatuh tempo. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bucciol & Trucchi, (2020), yakni seseorang dengan *internal locus of control* menyimpan uang dengan porsi lebih banyak. Penelitian ini juga menerangkan lebih jauh bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap pencapaian tujuan secara langsung yakni kapasitas atau kemampuan menabung untuk mencapai goal tabungan tertentu serta menabung dengan tujuan umum meskipun lebih dominan tujuan secara langsung. Sedangkan seseorang dengan *external locus of control* menabung lebih sedikit karena mereka kurang mampu menghadapi godaan menggunakan uang serta menghadapi kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Digitalisasi pemasaran yang dapat ditemukan di hampir semua media digital memberikan dorongan masyarakat khususnya kaum muda yang sejak dini berinteraksi dengan teknologi mempunyai kecenderungan psikologis *external locus of control* yang didukung oleh *subjective norm* yaitu lingkungannya yang tidak menyetujui perilaku berbelanjanya terbukti dari meningkatnya volume transaksi berbelanja dan nilai transaksi berbelanja oleh Bank Indonesia. Hal ini dapat memberikan dampak positif juga negatif.

Contoh lain dari pengaruh *locus of control* terutama dalam hal ini *external locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan yang sesuai dengan *subjective norms* adalah, seseorang yang mempunyai lingkungan berpandangan bahwa memiliki asuransi merupakan hal yang sangat penting karena asuransi merupakan cara transfer risiko terbaik sebagai proteksi hidup, akan ikut memiliki asuransi karena ketika ia memiliki asuransi yang sama dengan lingkungannya, ia akan merasa diterima dan disetujui oleh lingkungannya. Ketika seseorang merasa perilakunya diterima oleh lingkungannya, maka ia akan mengulang perilakunya terus.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang penulis jelaskan, maka penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Kartika, (2021); Anggraini et al., (2022); Palupi & Hapsari, (2022); Rachman & Rochmawati, (2021); Saodah, (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Augustine & Widjaja, (2021); Biya & Asandimitra, (2020); Rizal & Asandimitra, (2020); Sholihah & Isbanah, (2022) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

#### **2.5.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control***

##### **Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Dengan adanya literasi keuangan, mahasiswa mempunyai pengetahuan dan sikap serta perilaku yang memungkinkan mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang baik. Sikap keuangan dapat menjadi faktor mahasiswa untuk bertanggung jawab atas keuangannya sendiri sehingga diharapkan dapat mengalokasikan keuangannya dengan baik. *Locus of Control* menjadi faktor kontrol diri mahasiswa, dengan pandangan bahwa segala akibat perilakunya akan menghasilkan hasil yang akan ia peroleh sendiri.

H<sub>4</sub>: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi.